



Journal of Indonesian History

<http://journal1.unnes.ac.id/siu/index.php/jih>

The History of Muhammadiyah

Faizal Hamzah[✉] , Fathoni Khairil Mursyid, Mhd Zuhri Syah Umar, & Rizky

Maulana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2022

Disetujui Juni 2023

Dipublikasikan Juli 2023

Keywords:

Organisasi,

Muhammadiyah, Lembaga

Abstrak

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang lahir pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H.Ahmad Dahlan. Yang mana organisasi Muhammadiyah didirikan atas sebab saran dari sahabat dan murid murid K.H.Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah lembaga yang bersifat permanen. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap apa saja sejarah yang terdapat pada organisasi Muhammadiyah, serta mengetahui seluk beluk yang ada pada Muhammadiyah sehingga pembaca dapat memahami benar bagaimana sejarah Muhammadiyah. Metode penelitian yang kami gunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, karena metode tersebut berdasarkan pada pengamatan yang mendalam. Sehingga kami lebih memilih untuk menggunakan metode kualitatif agar para pembaca dapat memahami secara mendalam the history of Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan tentang sejarah dan keadaan Muhammadiyah dari zaman ke zaman, dan apa saja visi misi Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwahnya dan mengembangkan organisasinya. Sehingga para pembaca dapat mengetahui organisasi Muhammadiyah yang benar-benar pesat perkembangannya hingga sekarang.

Abstract

Muhammadiyah is an organization that was born on November 18 1912 by K.H.Ahmad Dahlan. Which is the Muhammadiyah organization because of suggestions from friends and students of K.H.Ahmad Dahlan to establish a permanent institution. The purpose of this research is to reveal the history of the Muhammadiyah organization, as well as to find out the ins and outs of Muhammadiyah so that readers can fully understand the history of Muhammadiyah. The research method that we use in this method is a qualitative method, because the method is based on in-depth observation. So we prefer qualitative research methods so that readers can understand in depth the history of Muhammadiyah. The results of the research show the history and condition of Muhammadiyah from time to time, and what are the visions and missions of Muhammadiyah in spreading its da'wah and developing its organization. So that readers can find out about the Muhammadiyah organization which has really developed rapidly until now.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hamzahfaiza1856@gmail.com.

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Berdirinya Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya. Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih terbelenggu dengan hal-hal yang berbau mistik, sehingga agama Islam susah untuk dapat ditegakkan dengan sebenar-benarnya.

Lahirnya organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu cara untuk menebas hal-hal yang berbau mistis dan salah satu cara untuk memperjuangkan lagi menegakkan agama Islam secara murni. Diantara upaya dan usahanya antara lain adalah melalui jalur agama seperti mendirikan yayasan atau sekolah-sekolah yang berbau agama Islam dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial/dengan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut bisa berbentuk mengadakan pengajian, rapat social, menyebarkan majalah-majalah atau buku-buku yang semuanya berisikan tentang agama Islam. Kemudian Muhammadiyah juga memiliki cara lain dalam mengusahakan penyebaran agama Islam, yaitu dengan cara saling tolong-menolong antara satu sama lain, menjaga tempat ibadah, mendidik dan mengasuh anak-anak lagi para remaja agar kelak mereka bermanfaat bagi umat, dan berusaha untuk menghidupkan masyarakat dalam lingkungan yang islami sehingga mereka tidak merasa asing dengan ajaran Islam.

Lahirnya Muhammadiyah dengan pokok-pokok fikiran yang bagus lagi jernih didalamnya merupakan berasal dari ide pengagasnya yaitu K.H.Ahmad Dahlan, yang mana ide yang beliau dapat merupakan hasil dari karunia Allah lalu kecerdasan dan kejernihan akal fikiran beliau. Dan juga didirikannya Muhammadiyah atas dasar apa yang beliau lihat dari kondisi kaum muslimin pada saat itu, yang mana mereka sangat jauh dari Islam, sehingga beliau pun berniat untuk menghadapi kenyataan yang sudah sampai didepan pelupuk mata beliau. Dan Muhammadiyah bukan hanya organisasi dalam gerakan pemikiran, namun Muhammadiyah juga menjadikan dirinya sebagai gerakan pemurnian Islam. Muhammadiyah mengambil prinsip organisasi mereka pada surah Ali Imran (3) ayat 104, yang mana ayat tersebut mengandung pokok fikiran

yang penting, yaitu perkara amar ma'ruf nahi mungkar, dan dakwah Islam.

Muhammadiyah juga merupakan salah satu organisasi yang banyak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Setidaknya hal tersebut sudah terbukti pada banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak dalam dunia pendidikan. Media Republika yang terbit pada jumat 26 November 2021 menyebutkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah memiliki 10.368 unit yang terdiri dari TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, perguruang tinggi, rumah sakit, serta berbagai jenis bisnis lainnya (Alamsyah, 2019).

Para aktivis Muhammadiyah juga berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, sehingga kita tidak heran dengan banyaknya muncul berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah, baik dari tingkat rendah hingga tingkat yang tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Apa itu riset kepustakaan? Riset/teknik kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Adapun tahap-tahap yang akan ditempuh oleh penulis yaitu: *pertama*, mengumpul bahan-bahan penelitian dengan cara mencari kata kunci yang tepat pada jurnal ini yang diambil dari jurnal ilmiah yang lain, ataupun diambil dari beberapa sumber seperti dari buku-buku, atau karya ilmiah yang lainnya yang dapat mendukung dari apa yang ditulis oleh penulis. *Kedua*, membaca bahan-bahan yang didapatkan dari perpustakaan. *Ketiga*, membuat catatan penelitian. Bisa dikatakan bahwa membuat catatan penelitian merupakan hal yang paling penting, karena di akhir nanti penulis akan membuat kesimpulan dari apa yang didapatkan dalam sebuah laporan. *Keempat*, mengolah catatan penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah organisasi Muhammadiyah, sedangkan objeknya

yaitu perkembangan pendidikan Islam yang berada di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif, karena sumber data dan hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan berupa deskripsi kata-kata.

Sumber data yang pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari karya ilmiah yang diterbitkan baik dalam bentuk jurnal penelitian, prosiding maupun dalam karya skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku yang relevan dengan bahan kajian dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis merangkum dan mencatat data-data yang ada dari berbagai sumber agar pembaca dapat memiliki wawasan yang luas dalam data-data yang dia dapatkan.

Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada 09 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan tepatnya di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya Muhammadiyah merupakan atas dasar permintaan dari sahabat dan murid-murid K.H. Ahmad Dahlan. Secara umum faktor berdirinya Muhammadiyah disebabkan kegelisahan dan ketidaktenangan social religius dan moral. Kegelisahan social ini disebabkan kebodohan, kemiskinan, serta keterbelakangan umat. Sedangkan kegelisahan religius disebabkan manusia hanya memiliki nama agama Islam saja, namun tidak memiliki sikap dan perilaku lagi tidak mengamalkan agama Islam yang dianut disamping itu juga dia melakukan Takhayul yang masih menyebar pada saat itu. Sedangkan kegelisahan moral disebabkan tidak bisanya manusia pada saat itu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang layak dan mana yang tidak layak.

Sebagai organisasi yang berdasarkan ajaran Islam, maka tujuan Muhammadiyah yang paling penting adalah menyebarkan ajaran Islam yang murni, baik melalui pendidikan ataupun melalui kegiatan sosial lainnya. Selain itu,

Muhammadiyah juga bertujuan untuk menutup segala hal yang berbau TBC (Takhayul, Bid'ah, Khurafat) dalam agama Islam. Bahkan Muhammadiyah juga menyebarkan pendapat-pendapat yang masih asing ditelinga masyarakat, seperti shalat hari raya di lapangan, mengkoordinir pembagian zakat, dan lain-lain.

Maka, untuk mencapai tujuan ini, Muhammadiyah mulai mendirikan lembaga-lembaga Islam, mengadakan pengajian-pengajian Islam dan rapat-rapat, menulis buku-buku, majalah-majalah yang berisikan ajaran Islam dan hal-hal lainnya yang dapat menegakkan agama Islam.

Setelah Muhammadiyah berdiri, pada tanggal 20 Desember 1912 K.H. Ahmad Dahlan mengajukan kepada pemerintah Hindia Belanda sebuah permohonan agar Muhammadiyah mendapatkan badan hukum (*rechtspersoon*), namun permohonan tersebut baru didapatkan pada tahun 1914 dengan Surat Ketetapan Pemerintah No. 18 tanggal 22 Agustus 1914, bahwa izin ini hanya berlaku pada daerah Yogyakarta dan organisasi ini hanya dapat melakukan pengoperasian di Yogyakarta saja.

Untuk menyiasati pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, K.H. Ahmad Dahlan pun menganjurkan agar cabang Muhammadiyah yang berada di luar Yogyakarta agar memberikan nama lain dari Muhammadiyah, seperti Nurul Islam di Pekalongan, Al-Munir di Makassar, Ahmadiyah di Garut, dan perkumpulan SATF (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) di Surakarta.

Organisasi Muhammadiyah mulai berkembang pada tahun 1917 setelah Budi Utomo mengadakan kongres di Yogyakarta. K.H. Ahmad Dahlan yang sebagai tuan rumah, beliau mampu mempesona para hadirin dengan pidatonya yang memukau, sehingga sejak saat itu, banyak yang meminta kepada beliau untuk mendirikan cabang Muhammadiyah di Jawa. Atas sebab itu, organisasi Muhammadiyah pun menyetujui permintaan tersebut, sehingga mereka mendirikan cabang Muhammadiyah di berbagai daerah. Untuk mencapai hal tersebut, anggaran dasar dari organisasi Muhammadiyah harus diubah terlebih dahulu, karena awalnya anggaran tersebut hanya khusus pada organisasi Muhammadiyah yang berada di Yogyakarta saja,

namun perlu diubah untuk dijadikan anggaran tersebut diluar daerah Yogyakarta juga. Ini dilakukan pada tahun 1920 ketika wilayah operasi Muhammadiyah sudah berkembang di pulau Jawa dan pada tahun berikutnya Muhammadiyah sudah mulai tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sejak saat itu, Muhammadiyah mulai menampakkan pengaruh yang cukup besar dan kuat di Indonesia. Hal ini terlihat pada saat Muhammadiyah tidak hanya menangani masalah-masalah pendidikan saja, namun Muhammadiyah juga berusaha untuk melayani masyarakat baik dalam bentuk kesehatan, fatwa, panti asuhan, penyuluhan, dan lain-lain. Dan hal ini terbukti dengan adanya rumah sakit, sekolah, masjid, rumah yatim, rumah miskin, rumah jompo, dan lain sebagainya yang berada dibawah tangan Muhammadiyah. Selain itu, didalam organisasi Muhammadiyah sendiri juga terdapat banyak majelis, lembaga serta organisasi otonom yang menangani masalah-masalah agama dan masyarakat sosial.

Konsep Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah awalnya berupa pendidikan holistik. Yang mana pendidikan ini berupa pencerahan kesadaran bagi umat manusia dengan menyiapkan lingkungan yang mana seseorang meyakini bahwa Allah adalah Rabb, dan juga menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karena, menurut Muhammadiyah, pendidikan memiliki dua aspek yang harus dipegang oleh seorang muslim, yaitu pendidikan tentang keimanan yang mana ini berguna untuk diakhirat kelak dan pendidikan ilmu secara umum yang mana ini berguna untuk menghadapi dunia yang fana ini. Karena dalam pandangan Muhammadiyah antara ilmu dunia dan akhirat haruslah integrative tidak dikotomis. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir dalam Rapat Koordinasi Nasional Bidang Akademik:

“Konsep pendidikan holistic menjadi karakter dari pendidikan Muhammadiyah. Perspektif yang berangkat dari asumsi bahwa manusia itu dapat menemukan makna kehidupannya melalui jalanan interaksi dengan orang lain dan juga perkembangan akal budinya”.

Menurut Haedar, akhlak seseorang itu bertumpu pada perkembangan ilmu seseorang. Pendidikan seharusnya melahirkan manusia hidup sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan holistik yang dijalankan secara terintegrasi dengan semua komponen dan lingkungan, akan mampu melahirkan harmoni sosial dan keadaban publik. Pendidikan Muhammadiyah juga memasukkan ilmu logika atau yang disebut dengan ilmu mantiq. Hal ini pernah disebutkan dalam pidato K.H. Ahmad Dahlan, “Setinggi tingginya pendidikan akal ialah pendidikan dengan ilmu mantiq ialah suatu ilmu yang membicarakan sesuatu yang cocok dengan kenyataan sesuatu itu.”

Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting. Tanpa adanya kurikulum, maka peserta didik tidak akan memperoleh target yang akan mereka tuju nantinya.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution kurikulum adalah serangkaian rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun rencana yang disusun tersebut berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar disana. Dan kurikulum juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi seorang siswa, yang mana fungsinya adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini juga berkaitan dengan pengejarian target bagi siswa, yang mana nantinya dengan kurikulum siswa dapat memahami pelajaran yang akan ia pelajari ataupun dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mudah.

Dari pengertian di atas, kita dapat memahami bahwa kurikulum merupakan hal yang substansial bagi lembaga pendidikan. Dalam artian kurikulum merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga.

Pendidikan Muhammadiyah harus memiliki kurikulum yang bersifat dinamis, bukan statis. Dalam artian kurikulum yang dipakai haruslah bebas, tidak jumud pada satu arah saja. Dan lembaga pendidikan Muhammadiyah harus berani dalam melakukan rekayasa pada kurikulum, dalam artian harus berani dalam

melakukan pengembangan pada kurikulum agar mudah dilakukan di lapangan.

Dengan melakukan pendidikan yang berprogram sistematis dan beraturan dalam mengintegrasikan pendidikan dengan hubungan-hubungan potensi yang dimiliki oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah, maka akan sangat berpengaruh pada potensi yang akan didapatkan oleh sekolah Muhammadiyah.

Jangan sampai terjadi kurikulum yang kita pakai tidak sesuai dengan dinamika masyarakat, sementara pemerintah yang masih tetap kukuh dengan kurikulum yang dipakai nampak unik lagi beragam dimata masyarakat. Sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah yang dipercaya oleh masyarakat karena memiliki jaringan yang luas. Masyarakat sudah memiliki persepsi bahwa sekolah Muhammadiyah dapat mengantarkan anak-anaknya menuju kesuksesan dan dapat mengantarkan ke masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki tujuan yang jelas, tidak ada keraguan didalamnya, dan memiliki sasaran yang ditempuh dan dituju melalui proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan di lapangan sekolah-sekolah mau tidak mau harus mempersiapkan kurikulum yang dapat menjawab pertanyaan masyarakat, karena setiap sekolah satu sama lainnya memiliki potensi yang berbeda-beda, tidak mungkin semua sekolah memiliki kurikulum yang seragam. Pendidikan Muhammadiyah harus memahami bahwa masyarakat sudah terlanjur mempercayai bahwa sekolah Muhammadiyah adalah lembaga strategis yang dapat mengubah masa depan anak mereka menjadi lebih baik.

Perbedaan pendapat antara kurikulum antara kurikulum Muhammadiyah dengan kurikulum yang dibawakan oleh pemerintah merupakan hal biasa seperti yang terjadi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal ini merupakan bagian dari dinamika masyarakat khususnya sektor pendidikan. Berdasarkan dari yang lalu-lalu, bahwa pemerintah akan mendirikan kurikulum baru dan kukuh dalam hal tersebut,

PENUTUP

Ide kemunculan organisasi Muhammadiyah sebagai Gerakan amar ma'ruf nahi munkar adalah tanggapan karena adanya penjajahan dari Belanda sekaligus penegakan syari'at Islam yang berlandaskan oleh Al-Quran dan As-Sunnah. Muhammadiyah juga bertujuan untuk memurnikan tauhid dari syirik dan dari TBC (Takhayul, Bid'ah, Khurafat) serta juga melawan kemiskinan, kemelaratan, dan kebodohan yang disebabkan salah satunya oleh kolonialisme para penjajah barat yang menginginkan masyarakat Indonesia tak berkembang dan terus dibawah mereka. Organisasi Muhammadiyah sangat memperhatikan kondisi keseluruhan masyarakat dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Sejak berdirinya pada 1912, Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan Islam yang berjuang di sektor dakwah. Haidar Nashier menyebutkan bahwa Muhammadiyah tidak berjuang di dunia politik serta tak terkait oleh kekuatan politik mana pun di negeri ini. Selama berjalan nya waktu Muhammadiyah tak pernah berhenti membentengi dirinya dari apa yang disebut sebagai "khittah" (garis perjuangan) yang telah menjadi ciri khas Muhammadiyah selama ini.

Walaupun seperti itu Muhammadiyah menyadari dalam selam perkembangannya tak lepas dari kekuatan politik di Indonesia. Dalam keadaan tertentu memang selalu memberikan beban tekanan bahkan paksaan tertentu bagi Muhammadiyah untuk melahirkan "ikhtiar" dan "tajdid politik". Fakta historis dari Muhammadiyah telah memberikan gambaran bahwa organisasi ke masyarakat di masuki oleh politik, kendati antara satu organisasi dan banyak organisasi dan keberagaman pemikirannya dalam politik. Dunia politik sudah memberikan paksaan tertentu untuk mengambil perannya. Tapi secara umum Muhammadiyah tetap berada pada cara berpikirnya dalam gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Cholid Narbuko dan Abu achamdi, Metodologi Penelitian, Cetakan 10, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm.1

- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm 22.
- Iqbal Hasan, Analisa Data Penelitian Dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta, 2004 hlm 19.
- Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan (Jakarta: Kompas2010), hal 1-2.
- Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan keagamaan, hal 40-48.
- Hamdan Hambali, Ideologi dan Strategi Muhammadiyah (Yogyakarta. Suara Muhammadiyah, 2006). Hal 32.
- Agus Sukaca, Mengemban Misi Muhammadiyah, Mewujudkan Masyarakat Islam yang sebenarnya (Bengkulu: FWM B Press) hal. 43.